

Analisis Pembelajaran Metode *Tafahhum* dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Quran Siswa di Madrasah Aliyah Laboratorim UIN Sumatera Utara

Raudhatul Jannah¹⁾, Hasnil Aida Nasution²⁾, Dahrul³⁾, Khairul Anwar⁴⁾

¹²³⁴⁾ Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia

e-mail Correspondent: raudhatulj552@gmail.com

Info Artikel

Abstract

This study aims to analyze the Tafahhum Method learning in Improving Students' Understanding of the Qur'an at the UIN SU Laboratory Madrasah Aliyah and the factors that influence the Tafahhum Method in Improving Students' Understanding of the Qur'an at the UIN SU Laboratory Madrasah Aliyah. This study uses a qualitative approach with a descriptive method and field research type. The results of the study indicate that learning using the Tafahhum method in improving students' understanding of the Qur'an at the UIN SU Laboratory Madrasah Aliyah is using a Conceptual approach, Deepening of Meaning, improving critical thinking skills, practical application, Spiritual and Moral Development, and Social Interaction and discussion. The factors that influence the tafahhum method in improving students' understanding of the Qur'an at the UIN SU Laboratory Madrasah Aliyah include: The main factor is because there are so many students who, with their family background or perhaps their environmental circumstances, are indeed lacking in understanding the Qur'an, so it's as if at the high school level the teacher will reintroduce them like elementary school students, the teacher explains things that they should probably know, but the biggest factor is that they don't understand it clearly and the second factor is related to the very little time which makes the delivery very limited.

Keywords:

Analisis Pembelajaran, Metode Tafahhum, Al-Qur'an

Kata kunci:

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran Metode *Tafahhum* dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU dan faktor yang mempengaruhi Metode *Tafahhum* dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan jenis penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Tafahhum* dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU yaitu menggunakan pendekatan Konseptual, Pendalaman Makna, peningkatan kemampuan berpikir kritis, penerapan praktis, Pengembangan Spiritual dan Moral, dan Interaksi Sosial dan diskusi. Adapun faktor yang mempengaruhi metode *tafahhum* dalam meningkatkan pemahaman Alquran siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU diantaranya : Faktor utama yaitu karena sangat banyak murid itu yang memang dengan catatan latar belakang keluarga Ataupun mungkin lingkungan keadaan mereka memang kurang dalam memahami Al-Qur'an jadi seakan-akan setaraf SMA guru akan mengenalkan ulang selayak anak SD, guru menjelaskan hal-hal yang mungkin seharusnya mereka tahu, namun faktor yang terbesar mereka tidak memahaminya secara jelas dan faktor kedua yaitu terkait waktu yang sangat sedikit itu membuat ketika penyampaian sangat terbatas.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi (Muhammad Ali Romdhoni et al, 2023). PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai agama, termasuk pembelajaran Al-Qur'an (Sirait et al., 2024). Dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, pembelajaran Al-Qur'an sering dijadikan program wajib maupun tambahan melalui kegiatan ekstrakurikuler atau pondok pesantren. Pembelajaran ini mencakup tiga komponen utama, yaitu membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an, yang semuanya berperan penting dalam memperkuat keimanan dan keterampilan religius siswa. Pada dasarnya, pendidikan bertujuan memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mereka mampu memahami hal baru (Basri, 2023). Pendidikan Agama Islam tidak hanya melibatkan interaksi guru dan siswa di ruang kelas, tetapi juga mencakup upaya jangka panjang dalam membentuk pribadi yang berkarakter dan religius (Qur'ani et al, 2023). Pendidikan, terutama dalam menghafal Al-Qur'an, membutuhkan kesabaran dan metode yang tepat agar peserta didik dapat mencapai hasil yang maksimal (Meirani Agustina et al, 2020).

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu tahapan tertinggi dalam mempelajari kitab suci ini (A. Syahid Robbani et al, 2021). Setelah peserta didik mahir membaca Al-Qur'an, mereka diarahkan untuk menghafal dan memahami isi kandungannya. Namun, menghafal bukanlah tugas yang mudah bagi sebagian siswa, terutama mereka yang belum terbiasa dengan bacaan dan tajwid yang benar. Oleh karena itu, guru harus memilih metode yang efektif untuk membantu siswa dalam proses menghafal.

Penerapan metode *Tafahhum* menjadi sangat relevan di sekolah-sekolah formal, terutama bagi siswa yang tidak memiliki latar belakang pendidikan pesantren atau pondok. Banyak dari mereka yang belum terbiasa dengan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, sehingga menghadapi tantangan dalam menghafal. Metode *Tafahhum* hadir sebagai solusi untuk membantu siswa memahami makna ayat secara lebih terstruktur dan sistematis. Dengan pemahaman yang kuat, siswa diharapkan lebih mudah dalam menghafal dan menjaga hafalan mereka dalam jangka waktu yang lebih lama.

Salah satu metode yang digunakan di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU adalah metode *Tafahhum*. Metode ini dirancang untuk mempermudah siswa dalam menghafal surah-surah pendek (juz amma) dan surah pilihan seperti Al-Mulk, Yasin, dan Ar-Rahman. Metode *Tafahhum* membantu siswa dalam memahami dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih baik, terutama bagi mereka yang bukan alumni pondok pesantren dan menghadapi kesulitan dalam menghafal.

Keunggulan metode *Tafahhum* terletak pada kemampuannya untuk memfasilitasi proses hafalan yang lebih sistematis dan menyenangkan bagi siswa. Dibandingkan dengan metode tradisional yang hanya berfokus pada hafalan murni, *Tafahhum* mendorong siswa untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna ayat-ayat yang mereka hafalkan. Dengan demikian, metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang banyak membahas tentang metode hafalan secara umum, penelitian ini menyoroti keefektifan metode *Tafahhum* dalam konteks sekolah formal yang mayoritas siswanya bukan berasal dari pondok pesantren. Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada siswa dengan latar belakang pendidikan pesantren, di mana kemampuan hafalan sudah lebih terasah. Sementara itu, penelitian ini mengkaji bagaimana metode *Tafahhum*

dapat membantu siswa yang belum terbiasa dengan hafalan Al-Qur'an untuk mencapai target hafalan dengan lebih efektif. Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dengan mengeksplorasi penerapan metode Tafahhum di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU, yang menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan hafalan Al-Qur'an di kalangan siswa. Dengan memadukan observasi dan wawancara, penelitian ini menunjukkan bahwa metode Tafahhum mampu meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Siswa yang semula kesulitan menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencapai target hafalan.

Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa metode Tafahhum tidak hanya membantu siswa dalam menghafal, tetapi juga dalam menjaga hafalan mereka. Proses menghafal sering kali dihadapkan pada tantangan dalam mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Dengan metode ini, siswa lebih mudah menjaga hafalannya dan meminimalkan kehilangan hafalan yang biasanya terjadi setelah hafalan dikuasai. Dengan demikian, penelitian ini memperluas cakupan penelitian sebelumnya dan memberikan solusi inovatif dalam menghadapi tantangan menghafal Al-Qur'an di sekolah formal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Tafahhum tidak hanya efektif dalam meningkatkan hafalan, tetapi juga memperkuat pemahaman dan kesadaran siswa terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka hafalkan.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang secara khusus menginvestigasi fenomena yang berhubungan dengan objek alam (non-direksi), dengan peneliti sebagai instrumen utama. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, penelitian kualitatif bertujuan untuk menyelidiki signifikansi informasi yang dikumpulkan untuk penelitian. Pendekatan ini biasanya diterapkan dalam penelitian sosial dan budaya, di mana pemahaman menyeluruh tentang konteks dan makna dianggap sangat penting (Hardani, 2020). Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus untuk mengumpulkan berbagai bentuk data untuk mengkaji dan memahami suatu kejadian atau masalah. Setelah itu, data ini diperiksa untuk memahami masalah yang ada dengan lebih baik dan mengidentifikasi solusi yang sesuai.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU, yang berlokasi di Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara 20371.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan catatan. Salah satu teknik untuk memperjelas makna atau pesan komunikatif suatu teks, baik dalam keadaan tertulis maupun lisan, adalah analisis wacana. Dengan menggunakan metode ini, seseorang dapat menemukan makna tersembunyi atau tersirat yang tersembunyi dari kata-kata yang digunakan dalam teks. Proses analisis data dalam pendekatan ini mengadopsi dan mengembangkan model interaksi yang diajukan oleh Miles dan Huberman. Menurut mereka, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga selesai. Hal ini berarti bahwa data dianalisis secara mendalam dan kontinu, menggunakan teknik seperti reduksi data, visualisasi data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna yang lebih dalam dari teks atau pesan komunikasi yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Selain berbagai metode pengumpulan dan analisis data yang telah dibahas, peneliti menggunakan dua pendekatan triangulasi untuk menilai keabsahan data. Langkah pertama adalah triangulasi sumber, yaitu tindakan mereferensikan silang temuan wawancara dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data dari sumber yang sama. Metode kedua adalah triangulasi teknis, yang melibatkan referensi silang temuan wawancara dengan berbagai sumber dengan tetap

mempertahankan metode pengumpulan data yang sama. Dengan menggunakan kedua metode triangulasi ini, peneliti dapat memastikan keandalan dan kevalidan data yang diperoleh dalam penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pembelajaran *Tafahhum* dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an Siswa

Metode *tafahhum* dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an berfokus pada pemahaman dan penghayatan makna ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam (Rifatul Khoriyah et al, 2022). Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks Al-Qur'an dengan pendekatan yang lebih mendalam dan reflektif (Miftakhul Ulumiyah et al, 2020). Selain itu, metode *tafahhum* merupakan metode pengajaran Al-Qur'an yang tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman mendalam terhadap isi, makna, dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an (Zulfan Ependi et al, 2023). Metode ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal ayat-ayat secara mekanis, tetapi juga mampu merenungi, memahami, dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi adapun pembelajaran menggunakan metode *tafahhum* dapat meningkatkan pemahaman Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU, hal ini sebagaimana di sampaikan oleh Ibu Sania Arisa Sinaga, S.Ag, bahwa pembelajaran pemahaman Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara masih menghadapi banyak tantangan, terutama terkait dengan kemampuan dasar siswa. Ibu Sania telah mengajar selama empat tahun dan mencatat bahwa banyak siswa memiliki pemahaman yang minim terhadap Al-Qur'an, bahkan sebagian belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal ini menjadi tantangan besar dalam proses pembelajaran, karena kemampuan dasar yang kurang menyebabkan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an sangat terbatas. Meskipun demikian, Ibu Sania menekankan bahwa siswa-siswi memiliki semangat yang besar dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Namun, semangat ini perlu didukung dengan bimbingan dan motivasi yang konsisten, baik dari pihak sekolah maupun lingkungan mereka. Menurutnya, dukungan penuh ini sangat penting untuk menjaga agar semangat siswa tidak menurun. Tanpa bimbingan dan motivasi, siswa bisa menjadi malas dalam menghafal, dan bahkan kehilangan minat terhadap pelajaran Al-Qur'an.

Maka dari itu, untuk mengatasi masalah ini, Ibu Sania menggunakan dua metode pembelajaran utama. Metode pertama adalah pendekatan personal yang menuntut siswa menghafal minimal lima ayat dalam setiap pertemuan, dan mengulang hafalannya pada pertemuan berikutnya. Metode ini dihadapkan pada kendala waktu, terutama karena durasi jam pelajaran yang terbatas dan jumlah siswa yang besar dalam satu kelas. Metode kedua yang digunakan adalah "talaqqi", di mana guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan siswa mengikutinya. Metode ini dianggap lebih efektif karena siswa dapat lebih cepat mengingat dan memahami ayat-ayat yang mereka dengar secara langsung.

Selain itu, setoran hafalan siswa juga diatur berdasarkan tingkat kelas. Siswa kelas XI dan XII memulai hafalan dari juz 29, dimulai dengan Surah Al-Mulk, sedangkan siswa kelas X memulai hafalan dari juz 30, dengan Surah An-Naba. Perbedaan ini membantu dalam menyesuaikan kemampuan hafalan siswa sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Dalam hal penanganan siswa yang tidak mencapai target hafalan, Ibu Sania awalnya memberikan hukuman, namun setelah melihat perbedaan kemampuan antar siswa, ia menerapkan pendekatan yang lebih bijak. Hukuman diterapkan dengan cara yang lebih ringan, seperti mengulang hafalan di depan kelas. Menurutnya,

tekanan yang berlebihan justru akan membuat siswa kehilangan semangat dan motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih lembut dan suportif diterapkan untuk mendorong siswa agar terus belajar.

Untuk menumbuhkan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an, Ibu Sania memberikan perhatian khusus pada setiap siswa dan sering kali memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi bagi siswa yang mencapai target hafalan. Strategi ini terbukti efektif dalam memotivasi siswa untuk terus berusaha dan memberikan dorongan positif bagi mereka yang masih tertinggal. Bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, Ibu Sania memberikan perhatian dan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran reguler. Sekitar 50% siswa di setiap kelas mengalami kesulitan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, bimbingan intensif di luar kelas dilakukan untuk membantu mereka memahami Al-Qur'an secara perlahan.

Dalam mengatasi kejenuhan dan kurangnya motivasi siswa, Ibu Sania memahami bahwa perasaan bosan adalah hal yang wajar. Oleh karena itu, ia menciptakan variasi dalam pembelajaran, seperti mengadakan kegiatan di luar kelas dan membuat permainan yang melibatkan penghafalan Al-Qur'an. Dengan cara ini, siswa dapat belajar dengan lebih rileks dan tetap termotivasi dalam proses pembelajaran.

Faktor Mempengaruhi Metode *Tafahhum* dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an Siswa

Metode tafahhum adalah pendekatan dalam memahami Al-Qur'an yang berfokus pada pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap teks (Rahma et al, 2023). Secara umum ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an siswa, yaitu:

1. **Kualitas Pengajaran:** Kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan jelas dan memberikan penjelasan yang mendalam sangat penting. Pengajaran yang efektif melibatkan penggunaan metode yang bervariasi, seperti diskusi, tanya jawab, dan pemahaman konteks sejarah dan sosial.
2. **Pemahaman Konteks:** Tafahhum melibatkan pemahaman konteks ayat-ayat Alquran, termasuk latar belakang sejarah, sosial, dan budaya saat ayat tersebut diturunkan. Siswa perlu diberikan pemahaman yang baik tentang konteks ini agar mereka dapat memahami makna yang terkandung dalam ayat.
3. **Keterampilan Kritis:** Kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan analitis sangat mempengaruhi efektivitas metode tafahhum. Siswa perlu dilatih untuk menilai dan menganalisis teks Alquran dengan cara yang mendalam dan tidak hanya mengandalkan pemahaman harfiah.
4. **Sumber Referensi :** Akses terhadap tafsir yang berkualitas dan literatur Islam yang relevan dapat membantu siswa dalam memahami makna ayat-ayat Alquran dengan lebih baik. Tafsir yang baik memberikan penjelasan yang komprehensif tentang ayat-ayat dan konteksnya.
5. **Latihan dan Pengalaman :** Latihan rutin dalam membaca dan memahami ayat-ayat Alquran serta diskusi yang mendalam dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka. Pengalaman praktis dalam menerapkan pemahaman Alquran dalam kehidupan sehari-hari juga penting.

6. Kesiapan Mental dan Emosional : Sikap dan motivasi siswa dalam belajar juga berperan besar. Siswa yang termotivasi dan memiliki sikap positif terhadap belajar Alquran cenderung lebih mudah memahami dan menginternalisasi ajaran-ajarannya.
7. Pendekatan Pembelajaran : Metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek, dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang Alquran.
8. Penggunaan Teknologi : Teknologi seperti aplikasi tafsir digital, video pembelajaran, dan sumber online lainnya dapat membantu siswa mengakses informasi tambahan dan memperdalam pemahaman mereka.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, metode tafahhum dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an di kalangan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sania Arisa Sinaga, S.Ag, beberapa faktor yang mempengaruhi metode *tafahhum* dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara terungkap. Metode tafahhum, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap isi dan makna Al-Qur'an, memiliki potensi besar untuk membantu siswa dalam menghayati serta mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penerapan metode ini menghadapi berbagai kendala, yang berasal dari faktor internal maupun eksternal siswa.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi metode tafahhum tersebut, yaitu:

a. Latar Belakang Keluarga dan Lingkungan Siswa

Faktor utama yang mempengaruhi efektivitas metode tafahhum adalah latar belakang keluarga dan lingkungan siswa. Ibu Sania menjelaskan bahwa banyak siswa di Madrasah Aliyah tersebut berasal dari keluarga atau lingkungan yang kurang memberikan perhatian atau pendidikan agama yang memadai sejak dini. Hal ini menyebabkan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an sangat terbatas ketika mereka masuk ke sekolah menengah. Beberapa siswa bahkan diharuskan mempelajari hal-hal dasar dalam membaca dan memahami Al-Qur'an yang seharusnya sudah dikuasai di tingkat pendidikan dasar. Keterbatasan pemahaman ini mengakibatkan pembelajaran harus dimulai dari awal, sehingga progres dalam metode tafahhum menjadi lebih lambat.

b. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Waktu yang tersedia untuk pelajaran Al-Qur'an juga menjadi kendala besar dalam menerapkan metode tafahhum. Menurut Ibu Sania, durasi pembelajaran sangat terbatas sehingga penyampaian materi sering kali tidak dapat dilakukan secara mendalam. Siswa tidak mendapatkan waktu yang cukup untuk benar-benar mendalami makna dari ayat-ayat Al-Qur'an, yang menjadi inti dari metode tafahhum. Keterbatasan waktu ini semakin terasa ketika banyak siswa memerlukan bimbingan khusus untuk memperbaiki kemampuan dasar mereka dalam membaca Al-Qur'an sebelum dapat melangkah ke pemahaman yang lebih tinggi.

c. Variasi Kemampuan Hafalan Siswa

Selain masalah dalam pemahaman, kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa juga beragam. Dalam wawancara, Ibu Sania mengungkapkan bahwa setiap tahun kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an berbeda-beda. Beberapa siswa mampu menunjukkan perkembangan yang signifikan, sementara yang lain masih kesulitan untuk mencapai target hafalan yang diharapkan. Hal ini sangat mempengaruhi bagaimana metode tafahhum dapat

diterapkan, karena siswa yang masih terbatas hafalannya mungkin kesulitan dalam memahami dan mengaitkan makna ayat-ayat yang sedang dipelajari. Kesenjangan dalam kemampuan hafalan ini menyebabkan guru harus menyesuaikan kecepatan pengajaran agar dapat mengakomodasi kebutuhan semua siswa.

d. Proses Setoran Hafalan yang Terbatas

Proses setoran hafalan juga menjadi tantangan besar dalam penerapan metode tafahhum. Dalam satu kelas dengan 40 siswa, waktu yang tersedia untuk setiap siswa menyetor hafalan sangat terbatas. Setiap siswa hanya memiliki waktu sekitar 5 menit untuk menyetorkan hafalannya, yang tentunya tidak cukup untuk memastikan hafalan tersebut benar dan dipahami secara mendalam. Keterbatasan ini berdampak pada kualitas hafalan siswa, di mana mereka tidak hanya dituntut untuk menghafal, tetapi juga untuk memahami makna ayat-ayat yang mereka hafal. Waktu yang terbatas ini menjadi salah satu hambatan terbesar dalam pengembangan pemahaman mendalam melalui metode tafahhum.

e. Pentingnya Pembelajaran Tajwid

Selain fokus pada hafalan dan pemahaman Al-Qur'an, Ibu Sania menekankan pentingnya pembelajaran tajwid sebagai bagian dari metode tafahhum. Pada pertemuan pertama, siswa diajarkan aturan-aturan tajwid agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Memahami tajwid menjadi langkah awal yang penting sebelum siswa memulai hafalan dan memaknai isi Al-Qur'an. Tanpa pemahaman tajwid yang baik, siswa akan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, yang tentunya berdampak pada kemampuan mereka dalam memahami isi dari ayat-ayat yang dipelajari.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa metode *tafahhum* memiliki tantangan yang signifikan dalam penerapannya, terutama terkait dengan latar belakang siswa, keterbatasan waktu, dan perbedaan kemampuan dalam hafalan serta pemahaman. Meski begitu, solusi seperti penguatan pembelajaran tajwid di awal, penyesuaian waktu belajar, dan pendekatan yang lebih personal terhadap siswa yang memerlukan bantuan tambahan dapat menjadi cara untuk meningkatkan efektivitas metode ini. Dengan dukungan yang tepat dari guru, serta penyesuaian dalam metode pengajaran, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman Al-Qur'an yang lebih mendalam dan bermakna.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis dan penyusunan terhadap data penelitian yang didapatkan di lapangan, peneliti menarik kesimpulan bahwa pembelajaran metode *Tafahhum* dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an siswa di madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU yaitu menggunakan pendekatan Konseptual, Pendalaman Makna, peningkatan kemampuan berpikir kritis, penerapan praktis, Pengembangan Spiritual dan Moral, dan Interaksi Sosial dan diskusi.

Faktor yang mempengaruhi metode *tafahhum* dalam meningkatkan pemahaman Alquran siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU diantaranya : Faktor utama yaitu karena sangat banyak murid itu yang memang dengan catatan latar belakang keluarga. Ataupun mungkin lingkungan keadaan mereka memang kurang dalam memahami Alquran jadi seakan-akan setaraf SMA guru akan mengenalkan ulang selayak anak SD, guru menjelaskan hal-hal yang mungkin seharusnya mereka tahu, namun faktor yang terbesar mereka tidak memahaminya secara jelas dan faktor kedua yaitu terkait waktu yang sangat sedikit itu membuat ketika penyampaian sangat terbatas.”

REFERENSI

- A. Syahid Robbani dan Ahmad Muzayyan Haqqy. (2021). *MENGHAFAL AL-QUR'AN (Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab)*. Mujahid Press.
- Basri, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Murobbi Ilmu Pendidikan*, Vol. 7(1), 44. <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1486>
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Meirani Agustina et al. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, 14(1), 1–17.
- Miftakhul Ulumiyah et al. (2020). Implementation of the Tallaqi , Tafahhum , TIKRAR and Murajaah (3T + 1M) Method in the Tahfidz Istana Palace Learning Program Miftakhul Ulumiyah Institut Pesantren KH . Abdul Chalim Mojokerto ORCID iD : 0000-0003-4684-9141 Institut Pesantren KH . Abdul. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 22–33. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.342>
- Muhammad Ali Romdhoni, dkk. (2023). Challenges of implementing the independent curriculum in Islamic Religious Education learning at SMP Negeri 24 Medan. *Tarbiyah: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 10(2), 115.
- Qur'ani, Muhammad Nuzulul, Hasan Basri, H. R. H. (2023). Problematics of Implementing the Independent Learning Curriculum in Learning Islamic Religious Education At SMA Negeri 12 Medan. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 24(1), 1–23.
- Rahma et al. (2023). Implementasi talqin, tafahhum, tIKRAR, muraja'ah untuk meningkatkan motivasi hafalan peserta didik pada pembelajaran Hadis. *Jurnal Mubafadzab: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1), 22–27.
- Rifatul Khoriyah et al. (2022). Implementasi Metode 3t+1m Program Tahfidh Juz Amma Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik Di Sdn 2 Tawangrejo Lamongan. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(3), 16–30.
- Sirait, A. A., Basri, H., & Ab Rahman, Z. (2024). The Concept of Merdeka Curriculum Implementation: Realizing Humanistic Islamic Education Learning. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37985/educative.v2i1.210>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Zulfan Ependi et al. (2023). Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an 3t + 1m Pada Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar. *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1312.